

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan hal mendasar yang melekat pada diri manusia dan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Hal tersebut muncul seiring dengan besarnya manfaat komunikasi yang diperoleh manusia. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat melepaskan diri dari jalinan relasi sosial, dimana manusia akan selalu mengadakan kontak sosial yang berhubungan dengan orang lain. Bahkan sebagian besar dari waktu tersebut digunakan untuk berkomunikasi. Jika tidak ada komunikasi, maka segala sesuatu yang berhubungan dengan kebutuhan manusia akan terabaikan. Tidak akan ada pertukaran informasi dan ide-ide yang menyangkut kebutuhan manusia.

Kemajuan perkembangan ilmu komunikasi dan teknologi begitu pesatnya pada beberapa dasawarsa belakangan ini. Hal ini memungkinkan kita mengkaji dan mempraktikkan komunikasi dengan lebih efektif dibandingkan dengan usaha kita diwaktu yang lampau. Juga menyebabkan kita lebih banyak menaruh perhatian pada keleluasaan jangkauan pesan yang dapat dikirimkan kepada sebanyak mungkin khalayak. Selain itu, perhatian lebih besar diarahkan pada aspek-aspek yang sifatnya teknologis, seperti realitas kecanggihan perangkat

komunikasi daripada dampak realitas sosial dalam kaitan hubungan antar manusia.

Dalam masyarakat yang semakin maju dan berkembang, informasi menjadi sangat penting. Setiap orang, badan dan organisasi berhak untuk memperoleh informasi untuk dapat berkembang dan berinteraksi dengan lingkungannya. Informasi sangatlah berharga bagi manusia karena informasi adalah salah satu kebutuhan bagi manusia untuk bisa mengetahui. Memahami dan mengerti hal-hal yang ada dan terjadi disekitarnya. Dan masyarakat akan memasuki suatu peradaban informasi, maka peranan dan posisi informasi menjadi sangat penting.

Kehadiran media massa merupakan awal dari kehidupan modern saat ini. Terbukti dengan meningkatnya konsumsi masyarakat terhadap berbagai bentuk media massa yang menawarkan banyaknya pilihan dan pada akhirnya menimbulkan ketergantungan masyarakat pada media massa. Kebutuhan masyarakat pada media massa dapat terpenuhi melalui surat kabar, majalah, internet, radio, tv dan film.

Seperti yang telah kita ketahui kebutuhan kita terhadap media massa sangatlah besar. Dan media sudah menjadi bagian dari diri kita yang sangat berguna kebutuhannya. Medialah yang membuat kita berpikir maju dan lebih dinamis dengan kehidupan kita. Di Indonesia sendiri banyak media massa yang masih bertahan dan maju dengan keadaan zaman, baik media lama maupun media baru seperti internet, TV Satelit dan yang lainnya. Kadang dengan

munculnya media-media baru semakin menyingkirkan media-media yang lama. Walaupun demikian media lama semakin lebih cerdas untuk berkembang agar tetap menjadi bagian dari kebutuhan kita.

Media massa memiliki berbagai macam bentuk, antara lain media elektronik seperti televisi dan radio. Media cetak yaitu surat kabar, majalah, tabloid dan buku. Film (film bioskop dan bukan negatif film yang dihasilkan kamera). Dan internet sebagai media online. (Nurudin, 2007:5)

Terdapat empat fungsi media massa menurut Alexis S Tan, yaitu pertama memberi informasi, tujuan dari fungsi ini yaitu agar komunikan dapat mempelajari ancaman dan peluang memahami lingkungan, menguji kenyataan, serta meraih keputusan. Kedua, mendidik, tujuan dari fungsi ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan ketrampilan yang berguna bagi komunikan untuk memfungsikan dirinya secara efektif dalam masyarakat mempelajari nilai dan tingkah laku yang cocok agar diterima dalam masyarakat. Ketiga, mempersuasi, tujuan dari fungsi ini adalah memberi keputusan, mengadopsi nilai, tingkah laku, dan aturan yang cocok agar diterima dalam masyarakat. Keempat, fungsi menyenangkan dan memuaskan kebutuhan komunikan.

Pengaruh dari pemberitaan media terhadap khalayak umumnya dapat menambah pengetahuan dan memberi informasi, diharapkan masyarakat atau khalayak mendapatkan acuan atau pedoman dalam pedoman dalam mengambil keputusan dan dapat mempengaruhi sikap, pandangan persepsi dan perasaan. (Effendy, 1993:92)

Munculnya media massa baru yaitu internet sebagai media online dapat membuat informasi berpindah dengan sangat cepat. Media online didefinisikan sebagai jaringan luas komputer, yang dengan perizinan, dapat saling berkoneksi antara satu dengan yang lainnya untuk menyebarluaskan dan membagikan *digital files*, serta memperpendek jarak antar negara.

Informasi seputar bahaya rokok bukan lagi merupakan sesuatu yang baru di Indonesia. Mulai dari kampanye hingga berbagai penyuluhan kesehatan yang mengulas tentang bahaya merokok sudah sering dilaksanakan, namun peminat masih tetap tinggi. Merokok merupakan perilaku hidup yang kurang sehat. Merokok mengganggu kesehatan, kenyataan ini tidak dapat dipungkiri. Banyak penyakit telah terbukti menjadi akibat buruk merokok, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kebiasaan merokok bukan saja merugikan si perokok, tetapi juga bagi orang di sekitarnya. Saat ini merokok dianggap sebagai gaya hidup setiap orang. Beberapa orang menganggap merokok merupakan lambang kedewasaan, kejantanan, percaya diri dan gengsi.

Bahaya mengkonsumsi tembakau dan merokok terhadap kesehatan merupakan sebuah kebenaran dan kenyataan yang harus diungkapkan secara sungguh-sungguh kepada seluruh lapisan masyarakat. Dengan demikian, masyarakat benar-benar memahami, menyadari, mau dan mampu menghentikan kebiasaan merokok dan menghindarkan diri dari bahaya akibat asap rokok. Selama ini, masyarakat telah terbuai dengan propaganda dan iklan rokok yang aduhai. Padahal itu tidak lebih dari sebuah kebohongan yang terus diulang-ulang,

sehingga menjadi diyakini dan terinternalisasi dalam diri. (<http://www.depkes.go.id/article/print/16060300002/htts-2016-suarakan-kebenaran-jangan-bunuh-dirimu-dengan-candu-rokok.html> Diakses pada tanggal 24 Desember 2016, 22:08)

Berbagai cara telah dilakukan pemerintah untuk mengurangi konsumsi rokok masyarakat Indonesia, diantaranya mewajibkan bagi produsen rokok untuk mencantumkan peringatan mengenai bahaya merokok pada setiap kemasan maupun iklan yang ditayangkan, dan juga menciptakan kawasan bebas asap rokok. Tetapi justru hal tersebut tidak mengurangi para peminat rokok. Peringatan akan bahaya rokok diabaikan oleh para penikmat rokok. Berhenti merokok memang tak mudah. Ada yang mencoba berhenti sekaligus, ada juga yang mencoba mengurangi perlahan-lahan. Pendorong utama untuk berhenti merokok harus berasal dari keinginan sendiri.

Saat ini perkembangan zaman sudah semakin pesat. Dari perkembangan teknologi, kesehatan, hingga gaya hidup pun sudah berkembang mengikuti zaman modern tidak terkecuali rokok pun kini ikut berkembang dan berevolusi mengikuti perkembangan zaman, yang awalnya rokok itu dari tembakau yang di bakar lalu dihisap sampai kini rokok yang berkembang menjadi tanpa tembakau yang menggunakan mesin yang kini disebut vapor atau rokok elektrik yang saat ini sedang tren dikalangan anak muda.

Rokok elektrik atau yang saat ini biasa disebut vapor oleh masyarakat, kini sedang marak dikonsumsi oleh para pengguna rokok. Awal munculnya vapor sebenarnya sudah lama tetapi vapor menjadi marak digunakan semenjak banyak munculnya isu kenaikan harga rokok. Vapor merupakan inovasi baru dari rokok konvensional yang menggunakan tenaga baterai yang dapat menimbulkan asap sama seperti rokok biasa tetapi vapor tidak menggunakan tembakau layaknya rokok biasa. Asap yang dihasilkan oleh rokok elektrik merupakan hasil dari penguapan dari cairan yang diteteskan ke kapas yang telah dipanaskan.

Pengguna rokok elektrik semakin meningkat pesat setelah pemerintah mengeluarkan wacana yaitu berencana untuk menaikkan harga rokok tembakau. Dari informasi tersebut maka perokok aktif merasa sangat keberatan jika wacana pemerintah tersebut benar-benar terlaksana. Dari informasi tersebut beberapa dari perokok aktif mulai melihat rokok elektrik sebagai alternatif pengganti rokok biasa.

Banyak orang menghilangkan kebiasaan memakai rokok konvensional menggantinya dengan elektronik. Di kalangan anak muda penggunaan rokok elektronik atau *Personal Vaporer* (PV) itu kian marak. Apalagi setelah muncul wacana akan adanya kenaikan harga rokok. Doddy Izwardi dari Ditjen Kesehatan Masyarakat, Kemenkes mengatakan pergantian konsumsi dari rokok konvensional ke rokok elektronik sangatlah tidak tepat. Menurutnya dalam rokok elektronik pun terdapat zat adiktif yang tidak baik untuk tubuh. "Penggantian apapun dari sisi kesehatan tidak baik. Karena dalam cairannya bisa di isi

apapun," ujarnya dalam acara Talk Show & Peluncuran PSA Pengendalian Tembakau "Rokok Merusak Tubuhmu" di Kementerian Kesehatan, Jakarta. (<http://jogja.tribunnews.com/2016/09/02/harga-rokok-diusulkan-naik-banyak-perokok-beralih-ke-rokok-elektrik-lebih-amankah> Diakses pada tanggal 17 Februari 2017, 05:51)

Komunikasi dengan orang lain saat ini sangat mudah untuk diakses melalui sosial media walaupun dengan jarak yang sangat jauh. Melalui sosial media masyarakat dapat berbagi informasi dari yang sedang ramai dibicarakan hingga hanya sekedar topik pembicaraan ringan. Sosial media juga digunakan masyarakat untuk mempromosikan suatu barang yang mereka jual. Melalui sosial media rokok elektrik banyak dipromosikan oleh masyarakat. Mulai dari sekedar berbagi info rokok elektrik tersebut hingga berbagi info harga jual. Terkadang masyarakat tidak menyaring terlebih dahulu informasi yang didapat dan langsung mengkonsumsinya.

Tingginya minat masyarakat mengkonsumsi vapor sebagai pengganti rokok pastinya tidak terhindar pula dari pro kontra yang ada. Banyak masyarakat yang berpendapat bahwa vapor lebih berbahaya dari rokok dikarenakan mengandung bahan kimia, tetapi tidak sedikit pula yang beranggapan lain bahwa vapor lebih aman dikonsumsi dikarenakan mengandung bahan alami yang tidak membahayakan kesehatan. Vapor menghasilkan asap yang lebih banyak dari rokok tembakau biasa. Hal tersebut juga membuat tak sedikit orang meragukan bahwa vapor lebih aman atau tidak jika asap tersebut terhirup oleh orang

disekitarnya. Bahkan beberapa media massa memberitakan bahwa vapor memiliki kandungan yang sama dengan rokok yang mengandung nikotin yang berarti dapat menyebabkan kanker pada tubuh. Seperti pada pemberitaan berikut

Maraknya pengguna vapor atau yang dikenal sebagai rokok elektronik kini merupakan sebuah pilihan sebagai pengganti rokok oleh sebagian perokok. Bahkan vapor telah menjadi sebuah gaya hidup baru di berbagai kota besar di Indonesia termasuk di Balikpapan. Namun ternyata dibalik setiap isapannya, merokok elektrik sama saja dengan merokok secara konvensional dengan membakar tembakau.

Pasalnya, zat yang dihisap oleh perokok vapor mengandung kadar nikotin yakni nikotin basah. Kepala Dinas Kesehatan Kota Balikpapan, Balerina JPP, mengungkapkan, berdasarkan jurnal yang telah dibacanya, rokok elektronik lebih berbahaya dari pada rokok konvensional. Bahkan diprediksi apabila digunakan secara terus menerus, maka kemungkinan perokok akan menderita kanker paru-paru dalam kurun waktu 4 hingga 5 tahun.

<http://kaltim.tribunnews.com/2017/01/26/perokok-vapor-berpotensi-terkena-kanker-dalam-kurun-waktu-4-hingga-5-tahun-pemakaian> Diakses pada tanggal 1 Mei 2017 20:34)

FDA (*Food and Drug Administration*) di Amerika Serikat sudah merilis data dari 18 penelitian mengenai rokok jenis ini. Nikotin cair sintesis yang terkandung di dalamnya ternyata bisa membuat paru-paru teriritasi. Saat rokok dihisap, cairan ini akan berubah menjadi karbonil yang mengakibatkan kanker.

Kini, rokok elektrik juga memiliki pengatur suhu sehingga bisa mengatur kadar nikotin. Akan tetapi, semakin tinggi pengaturan suhu, maka semakin banyak pula karbonil yang diproduksi. Selain itu, jumlah formaldehida akan menyamai rokok biasa. Padahal formaldehida bisa membahayakan paru-paru. Asap buatan pada rokok ini juga akan menimbulkan aerosol yang sangat berisiko bagi kesehatan paru-paru. (<http://wartanusa.id/vapor-si-pengganti-rokok-konvensional-yang-semakin-populer/51/> Diakses pada tanggal 17 Februari 2017, 06:38)

Banyaknya pro kontra mengenai pemberitaan vapor yang terjadi di masyarakat tidak membuat para pengguna vapor ragu menggunakan barang tersebut. Padahal isu bahaya mengenai efek dari barang yang mengeluarkan asap tersebut tidak sedikit. Dari banyaknya pemberitaan yang muncul mengenai vapor tersebut di media massa, peneliti ingin mengetahui bagaimana sikap dari masyarakat Surabaya yang merupakan pengguna vapor mengenai pemberitaan vapor yang hingga saat ini masih memiliki banyak peminat. Alasan peneliti meneliti masyarakat Surabaya dikarenakan Surabaya juga terkena dampak maraknya masyarakat mengkonsumsi vapor dan munculnya pemberitaan vapor di wilayah Surabaya. Contohnya seperti berita berikut:

Rokok elektronik atau vapor kembali marak di Surabaya. Bahkan, saat ini vapor menjadi sebuah gaya hidup baru bagi masyarakat modern yang ingin beralih dari rokok tembakau. Namun, tidak semua orang menggunakan vapor

lantaran ingin sembuh dari kecanduan rokok tembakau. Dewi Anggra misalnya, memilih vapor lantaran tergiur kekasihnya yang menjadi penggunanya. Sejak dua bulan terakhir, Dewi pun telah menjajal tujuh varian liquid atau perasa vapor. "Awalnya iseng, lihat pacar kok enak. Terus coba-coba, ternyata asik juga. Akhirnya pakai sampai sekarang," kata Dewi Anggra kepada Surya, Rabu (23/11/2016).

Perempuan 24 tahun ini sempat menggunakan rokok tembakau. Namun, tidak berlangsung lama. Karena Dewi merasakan sakit pada tenggorokan, saat menghisap rokok tembakau. "Dulu, waktu kuliah sempat coba rokok tembakau. Tetapi tenggorokan selalu gak enak, jadinya berhenti," ujarnya. Sebenarnya, Dewi lebih dulu mengenal Shisha, yang mengeluarkan berbagai macam rasa. "Saya lebih suka Shisha dibanding rokok tembakau. Kalau Shisha pakai arang, sedang vapor tidak. Lebih ringkas dan simpel," terangnya. Dewi mengaku, bukan tipe perempuan yang kecanduan vapor, yang hanya digunakan sebagai mainan. Sehingga, intensitas pemakaian pun tidak terlalu sering. "Bukan produk yang harus konsumsi terus menerus. Yang saya suka dari Vapor, waktu membuat trik bulat-bulat. Kalau nganggur biasanya baru pakai," paparnya. (Sumber: <http://surabaya.tribunnews.com/2016/11/24/vapor-jadi-alternatif-pengganti-rokok-tembakau-perempuan-ini-pun-tergiur-kebiasaan-kekasih> Diakses pada tanggal 28 Februari 2017 19:53)

Dari banyaknya pro kontra yang muncul mengenai vapor di media massa, peneliti ingin mengetahui bagaimana sikap dari masyarakat perokok aktif Surabaya mengenai vapor yang hingga kini masih memiliki banyak peminat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana sikap masyarakat perokok aktif Surabaya pasca pemberitaan vapor di media massa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah sikap masyarakat perokok aktif Surabaya pasca pemberitaan vapor di media massa

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat :

1. Secara Teoritis

Bagi penelitian ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui ketidaksesuaian suatu tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat mengenai vapor dan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu komunikasi, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai masukan atau tambahan referensi penelitian komunikasi selanjutnya.

2. Secara Praktis

Dapat digunakan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya, khususnya yang mengambil topik sejenis dan memberi masukan masyarakat Surabaya tentang bahaya vapor.